

MANAJEMEN ASESMEN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (ANBK) JENJANG SMA/ SMK DINAS PENDIDIKAN JAWA TIMUR

Ahmad Fauzi¹, Milla Rohmatul Azizah², Arina Ayu Fitrotin³, Dewi Tsamrotul⁴
UIN Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4}
ahmad.fauzi@uinsby.ac.id, azizahmilla.14@email.com, arinafitrotin@gmail.com,
dewitsamrotul@gmail.com

Abstract: *Implementing the Computer-Based National Assessment (ANBK) as an educational evaluation process effort requires continuity in improving the management system, creating effectiveness and efficiency in the educational evaluation process, capable of improving the quality of education through a comprehensive assessment process. This research examines the implementation of ANBK at the SMA/SMK level in East Java, identifying benefits, inhibiting and supporting factors, and analyzing potential obstacles that may arise during ANBK implementation. The research method used in this research is qualitative descriptive research, with data mining carried out through direct observation, interviews and documentation. Implementation management in ANBK in the East Java education office applies 4 POAC managerial systems (Planning, Organizing, Actuating and Controlling) starting from preparing the team at the Education office, directing each region for ANBK programming, directing data administration from ANBK participants and distributing learning environment surveys so that the results from holding ANBK can be maximized, as well as evaluation or control from the Education Service to the schools that are sampled in each region. So, it is known that 75% of schools assisted by the East Java education service at the SMA/SMK level in 2023 have implemented ANBK well.*

Keywords: *Management, Implementation of ANBK, Education*

Abstrak: Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) sebagai upaya proses evaluasi pendidikan diperlukan kontinuitas dalam peningkatan sistem manajemennya, terciptanya efektifitas dan efisiensi proses evaluasi pendidikan mampu meningkatkan kualitas pendidikan melalui proses penilaian yang komprehensif. Penelitian ini mengkaji implementasi ANBK di tingkat SMA/SMK Jawa Timur, mengidentifikasi manfaat, faktor penghambat dan pendukung, serta menganalisis potensi kendala yang mungkin muncul selama implementasi ANBK. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan penggalan data yang dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Manajemen pelaksanaan dalam ANBK di dinas pendidikan Jawa Timur menerapkan 4 sistem manajerial POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*) mulai dari persiapan tim di dinas Pendidikan, pengarahan kepada setiap daerah untuk pemrograman ANBK, pengarahan administrasi data dari peserta ANBK dan menyebarkan survey lingkungan belajar agar hasil dari diadakannya ANBK dapat dengan maksimal, serta adanya evaluasi atau pengontrolan dari dinas Pendidikan kepada sekolah yang menjadi sampling disetiap daerah. Sehingga, diketahui bahwa 75% sekolah-sekolah binaan dinas pendidikan Jawa Timur jenjang SMA/SMK tahun 2023 telah menyelenggarakan pelaksanaan ANBK dengan baik.

Kata kunci: *Manajemen, Pelaksanaan ANBK, Pendidikan*

Pendahuluan

Seiring dengan kemajuan teknologi, Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) menjadi solusi yang menarik untuk meningkatkan efisiensi proses evaluasi Pendidikan di tingkat SMA. ANBK memungkinkan siswa untuk menjawab soal-soal ujian menggunakan komputer, yang dapat secara otomatis menghitung dan merekam skor mereka. Selain itu, ANBK juga memungkinkan penyediaan soal ujian yang lebih bervariasi dan interaktif, yang dapat meningkatkan tingkat kesulitan dan daya tarik ujian (Setiyowati et al., 2022). Ujian Nasional (UN) dianggap tidak memberikan penilaian komprehensif yang dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memutuskan untuk menggantikan UN dengan Asesmen Nasional. Asesmen Nasional adalah sebuah program evaluasi yang bertujuan untuk menilai kualitas setiap sekolah, madrasah, dan upaya pemerataan dalam tingkat pendidikan dasar dan menengah. (Rahim et al., 2022) Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) merupakan program penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Mutu satuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar siswa yang mendasar, yaitu: literasi, numerasi, dan karakter, serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran. Informasi-informasi tersebut diperoleh dari tiga instrumen utama, yaitu Asesmen

Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Asesmen nasional adalah program penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Mutu satuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar murid yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) serta kualitas proses belajar mengajar dan iklim satuan-satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran menurut (Rahim et al., 2022).

Penerapan ANBK dilakukan sesuai dengan ketentuan, mulai ruang ujian yang memadai, fasilitas teknologi yang lengkap dan sesuai, kecepatan internet yang baik, pengawas dari lembaga pendidikan lain, seluruh elemen yang terlibat sesuai dengan Surat Keputusan (SK) dalam pelaksanaan ANBK dan mematuhi aturan yang ditetapkan. (Berlianto & Pembangunan, 2023)

Namun Pelaksanaan ANBK juga tak luput dari berbagai kendala, hal ini sesuai dengan evaluasi yang dilakukan Dinas Pendidikan Jawa Timur terhadap ANBK. Beberapa diantaranya ialah permasalahan jaringan, computer yang tiba-tiba mati serta server logout. Namun hal itu dapat teratasi dengan solusi yang solutif seiring dengan berjalannya waktu. (Kharismawati, 2022)

Penelitian ini akan mengkaji implementasi ANBK di tingkat SMA Jawa Timur dan mengidentifikasi manfaatnya. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis potensi kendala yang mungkin muncul selama implementasi ANBK. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi pihak berwenang dalam perencanaan dan pengembangan ANBK di tingkat SMA.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang mana dilakukan dengan mengkaji keadaan objek secara alamiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif karena menggambarkan kondisi yang ditemui di lokasi penelitian kemudian menyajikannya berdasarkan fakta di lapangan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi langsung, wawancara dan dokumentasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang mengajukan pertanyaan secara langsung antara peneliti dengan responden. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan beberapa staf pegawai sub bagian penyusunan dan program yang menangani tentang instrument pemantauan evaluasi hasil ANBK jenjang SMA/SMK di Jawa Timur. Sumber data terbagi menjadi dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Moleong, 2022).

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sebelum, selama, dan sesudah memasuki lapangan. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah model analisis Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data berdasarkan kategori yang sesuai dengan fokus penelitian yang dikembangkan melalui pencarian data. Serta, reduksi data yaitu membuang data yang tidak perlu dan mengorganisir data sehingga simpulan dapat ditarik dan diverifikasi, penyajian data dapat berbentuk teks naratif, matrik, diagram, tabel, maupun bagan, dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2017)

Hasil dan Pembahasan

ANBK dalam pelaksanaannya dimulai pada tahun 2021 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atau Kemendikbudristek. Pemerintah Indonesia saat ini sedang melakukan perbaikan dan evaluasi pendidikan dengan cara pemetaan mutu melalui program asesmen nasional. Pada wilayah Jawa Timur hal ini menjadi bidang garap Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. Pelaksanaan setiap program yang terlaksana harus dilakukan evaluasi, pada objek penelitian kami yang bertempat di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, mereka melakukan evaluasi kepada seluruh daerah di Jawa Timur dengan total 38 kab/kota.

Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur memaparkan, bahwa fungsi dari evaluasi ini untuk mengetahui kendala apa yang terjadi dalam pelaksanaan ANBK baik secara teknis maupun administrasi dan bagaimana kesiapan dalam pelaksanaan ANBK dimasing masing daerah serta digunakan sebagai alat ukur atau rapor setiap daerah yang dikendalikan oleh pejabat yang berwenang.

Hasil dari evaluasi dapat berupa peningkatan atau penurunan dan alat evaluasi yang digunakan dalam pengukuran ANBK jenjang SMA/SMK menggunakan Instrumen Pemantuan yang dibagikan oleh pihak Dinas pendidikan Provinsi Jawa Timur.

Dinas Pendidikan Jawa Timur memiliki kewenangan evaluasi penuh pada jenjang SMA dan SMK. Pelaksanaan ANBK pada jenjang SMA/SMK sudah dilakukan evaluasi, instrumen dari

evaluasi tersebut yaitu:

1. Apakah sekolah sudah membentuk panitia ANBK,
2. Pengisian survey lingkungan belajar,
3. Apakah masih terdapat sekolah yang menumpang
4. Sudahkah proktor atau teknis diberi penjelasan
5. Jumlah peserta ANBK
6. Kendala yang dihadapi, seperti sering terjadinya log out, server down, dan tidak dapat log in.
7. Data sarana ANBK
8. Bagaimana pelaksanaan maupun persiapan ANBK

Saat ANBK berlangsung, seorang proctor bertugas memastikan keseluruhan proses berjalan dengan lancar sesuai prosedur yang ditetapkan, dan berkoordinasi dengan Tim Teknis ANBK di tingkat kab/kota dan Provinsi. Untuk menyampaikan informasi tentang ANBK tersebut dibutuhkan adanya bimbingan teknis kepada proktor satuan pendidikan, maka LPMP Provinsi Jawa Timur melaksanakan Bimbingan Teknis Proktor Satuan Pendidikan Pelaksanaan ANBK sebagai salah satu persiapan dalam pelaksanaan ANBK Tahun 2021.

Informasi yang disampaikan terkait dengan kebijakan Dinas Pendidikan tentang ANBK, aplikasi, mekanisme pelaksanaan, cara penanggulangan masalah yang dapat terjadi di satuan pendidikan sampai dengan praktek/simulasi pelaksanaan ANBK.

Pada prakteknya, jika terjadi kendala tersebut dalam teknis penanganannya dilakukan oleh proktor dan teknis pada setiap sekolah yang sudah diberi penjelasan dan briefing terkait ANBK dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa

Timur hanya bertugas sebagai evaluator dan *controlling*.

Tujuan dan Indikator ANBK di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai Dinas Pendidikan dijelaskan bahwa tujuan pelaksanaan ANBK sendiri bukan penentu kelulusan para siswa, melainkan merupakan sampling untuk pemetaan sekolah, 75% bagiannya merupakan bahan pengisian rapor pendidikan, di ranah pemerintah daerah dapat berfungsi sebagai acuan kebijakan, di ranah kepala sekolah sebagai barometer kualitas dan kuantitas sumber daya yang ada satuan pendidikan masing-masing.

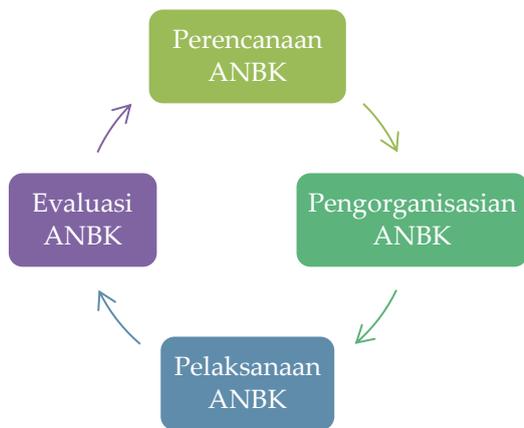
Hal tersebut berkenaan sebagaimana tujuan pelaksanaan ANBK yakni untuk memotret kondisi sekolah, kondisi sistem pendidikan pada jenjang SMA/SMK di Jawa Timur. Dari segi progres maupun kesenjangan-kesenjangan antarsekolah, antarsiswa, serta antardaerah. Sehingga dari gambaran tersebut dapat menjadi acuan kebijakan pendidikan berdasarkan kebutuhan sekolah secara langsung.

Pelaksanaan ANBK hanya dilakukan di kelas tengah, berbeda halnya dengan UN (Ujian Nasional) yang diperuntukkan untuk seluruh siswa di kelas akhir. Selain itu ANBK juga digunakan untuk mengevaluasi kinerja satuan pendidikan dan juga menghasilkan informasi yang berkaitan dengan kualitas belajar maupun pembelajaran serta sarana dan prasarana dan pengajaran yang kemudian nantinya akan dilakukan perbaikan dengan pengambilan kebijakan yang sudah

dijelaskan sebelumnya.

Sedangkan indikator pelaksanaan ANBK meliputi, data respon yang masuk ke server sudah penuh dan sesuai, antara data yang tampil di pendataan dengan data saat pelaksanaan, serta respon yang masuk dari server tingkat sekolah sampai server tingkat pusat seimbang.

Manajemen ANBK di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur



Pada tahap perencanaan dilakukan adanya pendataan siswa. Pendataan didapatkan dari Dapodik jika berada dalam lingkup Kemendikbud dan dari Emis untuk lingkup kemenag. Salah satu yang terlibat dalam pendataan yaitu operator sekolah yang bertugas menentukan data terkait peserta didik yang ada di dapodik. Pendataan ANBK ada di system informasi manajemen BIO AN (Biodata ANBK) yang dikelola oleh operator ANBK sekolah, Cabang dinas Pendidikan sesuai daerah, unsur provinsi dan pusat. Tugas operator ANBK hanya penarikan data, tugas Cabang dinas pendidikan bertugas untuk pengecekan sampling, unsur provinsi bertugas untuk generate peserta ANBK.

Berdasarkan wawancara dengan informan dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, hasil penelitian tentang

pengorganisasian ANBK jenjang SMA/SMK di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur yaitu dengan membentuk panitia ANBK. Adapun yang akan dipilih sebagai panitia asesmen yaitu meliputi ketua panitia, wakil ketua, bendahara, sekretaris, proktor, teknisi, seksi perlengkapan dan lainnya sesuai dengan kebutuhan di sekolah masing-masing. Selanjutnya mengenai sarana dan prasarana di tiap-tiap satuan Pendidikan yang mendukung pelaksanaan ANBK seperti ruang laboratorium computer, laptop dan jaringan internet. Pengorganisasian selanjutnya yaitu menentukan jadwal waktu pelaksanaan.

Setelah pendataan, dilakukan pengecekan terutama dalam hal NISN (Nomor Induk Siswa Nasional), karena NISN menjadi wajib untuk saat ini. Pada teknisnya pengecekan data siswa dilakukan oleh dinas Pendidikan, jika ditemukan peserta didik dengan NIK (Nomor Induk Kependudukan) lebih dari satu pada setiap NISN, maka peserta yang terdeteksi dengan NIK ganda akan diarahkan pada disdukcapil (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil) agar NIK dilakukan perbaikan.

Pengarahan selanjutnya yakni Bimbingan Teknis (bimtek) dengan Vidcon atau *video converence* oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur yang mana ditujukan untuk seluruh cabang dinas pendidikan daerah di Jawa Timur, yang nantinya pengarahan pada seluruh daerah ini bertujuan untuk dilaksanakan pemerataan pemahaman kepada teknisi atau proktor pada setiap sekolah pelaksana ANBK jenjang SMA/SMK.

Kendala yang sempat dihadapi oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur melihat dari hasil evaluasi tahun 2021,

akses percobaan diberikan kepada pihak sekolah yang akibatnya sekolah melakukan percobaan berulang untuk mengetahui murid terpandai. Namun pada dasarnya hal tersebut tidak memiliki pengaruh, karena yang diambil adalah nilai global dalam satuan pendidikan. Maka kebijakan yang diambil setelahnya sekolah hanya diberi akses untuk pengecekan peserta dan tarik data.

Alur dalam evaluasi kepada sekolah dimulai setelah pelaksanaannya jika terjadi masalah pada siswa maka akan dilakukan penjadwalan ulang setelahnya dan jika terjadi masalah lainnya maka akan diatasi oleh Dinas Pendidikan Provinsi yang selanjutnya seluruh Dinas Pendidikan Provinsi dievaluasi langsung oleh pusat terkait apa saja yang terjadi di daerah masing-masing yang nantinya akan diambil kebijakan untuk tahun selanjutnya.

Pengendalian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan instrumen yang dibagikan kepada beberapa sekolah dari seluruh daerah di Jawa Timur, dan *controlling* setiap hari juga dilakukan oleh pihak dinas pendidikan dengan menggunakan *gform* yang dibagikan kepada teknisi yang berisi *error handling* di wilayah masing masing dan seluruh permasalahan yang terjadi. Melalui laporan tersebut akan dilakukan evaluasi cepat permasalahan apa yang terjadi saat pelaksanaan serta solusinya.

Faktor Penghambat dan Pendukung di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur

Pada pelaksanaan ANBK di sekolah-sekolah SMA dan SMK binaan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur terdapat beberapa faktor penghambat. Beberapa

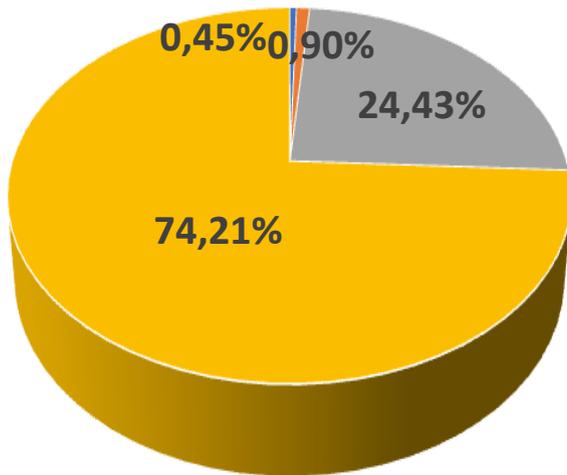
faktor penghambat yang sering terjadi tersebut diantaranya, terkendala oleh jaringan, terkendala komputer client, terkendala pemadaman, kesulitan koordinasi, logout secara tiba-tiba, serta server pusat sering error. Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai dinas, penghambat yang paling krusial dalam pelaksanaan ANBK adalah SDM proktor atau teknisi yang masih minim serta gangguan listrik padam.

Sedangkan faktor pendukung terlaksananya ANBK yaitu, adanya antusias para siswa, guru dan pihak sekolah, perangkat komputer dan jaringan internet yang memadai. Selain itu, sebelum memasuki ruangan pada saat pelaksanaan ANBK telah dilakukan penjelasan peran dan fungsinya, pelatihan kepada pengawas ruangan, proktor dan teknisi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK).

Secara umum sekolah menengah keatas di Jawa Timur telah melakukan persiapan dengan baik sehingga dapat menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan ANBK. Beberapa persiapan yang dilakukan yaitu sosialisasi POS AN kepada pendidik, peserta ujian, dan orang tua siswa, sekolah menyiapkan server dan komputer client cadangan, sekolah sudah melakukan sinkronisasi dan simulasi ANB, menyiapkan jaringan listrik sesuai dengan kapasitas kebutuhan dan telah diuji coba serta telah dilakukan rapat koordinasi persiapan ANBK di sekolah masing-masing. Dengan adanya faktor-faktor pendukung tersebut maka pelaksanaan ANBK jenjang SMA/SMK di provinsi Jawa Timur dapat berjalan dengan lancar.

Hasil Pelaksanaan ANBK

Menurut Laporan Hasil Pemantauan ANBK jenjang SMA/SMK tahun 2023 Oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur diketahui bahwasanya pelaksanaan ANBK secara keseluruhan tergambar sebagaimana diagram dibawah ini:



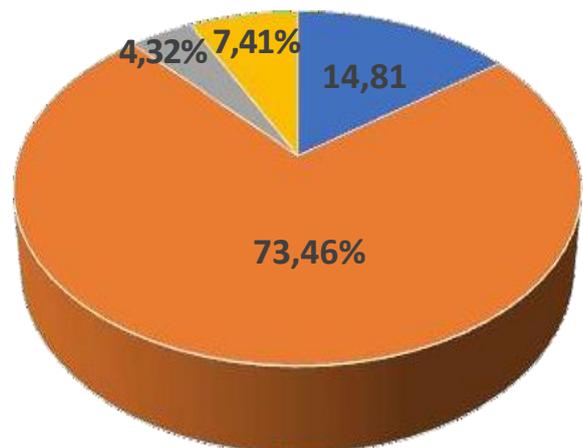
- Baik Sekali
- Baik
- Terkendala, tidak terlalu menonjol
- Terkendala

Diketahui bahwa sebanyak 0,45% sekolah terdapat kendala. Sebanyak 0,90% sekolah terdapat kendala tetapi tidak terlalu banyak, sebanyak 24,43% sekolah menyelenggarakan dengan baik, serta 74,21% sekolah menyelenggarakan dengan baik sekali. Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar sekolah telah melaksanakan ANBK dengan aman, tertib, dan lancar.

Adapun hasil wawancara dengan salah satu pegawai Dinas Pendidikan menjelaskan bahwasanya keterbatasan yang dialami baik saat persiapan maupun pelaksanaan ANBK, terkhusus berkaitan dengan kendala jaringan internet, logout dengan sendiri, serta error

server pusat yang diketahui salah satunya disebabkan penggunaan dan login secara bersamaan dalam jumlah besar.

Berdasarkan survei pemantauan yang dilakukan oleh dinas pendidikan provinsi Jawa timur diketahui permintaan dan saran dari sekolah-sekolah binaan akan hal-hal yang diperlukan adanya perbaikan, sebagaimana tergambar pada diagram berikut:



- Kurang matangnya persiapan
- Saran terhadap aplikasi
- Sudah disarankan belum dilakukan
- Aplikasi sudah baik

Gambar di atas menunjukkan bahwasanya bahan evaluasi terbanyak yang masuk dari pengisian instrumen terkait pelaksanaan ANBK yaitu kurangnya kesiapan server seperti server sering error, tidak bisa login, dan logout sendiri sebanyak 14,81% suara. Kemudian perlu adanya tambahan simulasi, sosialisasi tentang pelaksanaan ANBK dan peningkatan server sebanyak 73,46% suara. Kemudian saran terhadap program tapi tidak kunjung ada perubahan sebanyak 4,32% suara dan menyatakan bahwa aplikasi sudah layak guna sebanyak 7,41%.

Sehingga diperlukan perbaikan

dalam ranah sumber daya pendukung pelaksanaan ANBK tersebut seperti adanya tambahan simulasi serta sosialisasi tentang pelaksanaan ANBK dan peningkatan server sebanyak-banyaknya. (Fadilah & Hayati, 2022)

Kesimpulan dan Saran

Tujuan pelaksanaan ANBK sendiri bukan penentu kelulusan para siswa, melainkan merupakan sampling untuk pemetaan sekolah, 75% bagiannya merupakan bahan pengisian rapor pendidikan, di ranah pemerintah daerah dapat berfungsi sebagai acuan kebijakan, di ranah kepala sekolah sebagai barometer kualitas dan kuantitas sumber daya yang ada satuan pendidikan masing-masing.

Langkah-langkah dari ANBK dimulai dari perencanaan dengan pendataan peserta, pengorganisasiannya dengan membentuk panitia ANBK, dalam pelaksanaannya diadakannya bimbingan teknis oleh Dinas Pendidikan kepada cabang dinas di daerah Jawa Timur yang nantinya akan diinformasikan kepada seluruh sekolah SMK/SMA, dan terakhir evaluasi dengan gform dan instrumen pemantauan hasil ANBK yang dibagikan oleh Dinas Pendidikan Jawa Timur dan dievaluasi langsung oleh Pusat.

Faktor pendukungnya berupa kesiapan yang baik oleh SMK/SMA dan factor penghambat yang terjadi berupa kendala jaringan, kendala komputer klien, pemadaman, sulitnya koordinasi, logout tiba-tiba, server pusat yang eror dan SDM atau teknisi yang masih minim. Hasil dari pelaksanaan ANBK diketahui bahwa sebanyak 0,45% sekolah terdapat kendala. Sebanyak 0,90% sekolah terdapat kendala

tetapi tidak terlalu banyak, sebanyak 24,43% sekolah menyelenggarakan dengan baik, serta 74,21% sekolah menyelenggarakan dengan baik sekali. Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar sekolah telah melaksanakan ANBK dengan aman, tertib, dan lancar.

Disarankan agar pelaksanaan ANBK berjalan lancar maka disarankan pihak sekolah berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan mempersiapkan segala kebutuhan seperti pengadaan sarana perangkat keras, memberikan fasilitas berupa kuota gratis, membekali siswa mengikuti pendalaman teknis dan materi ANBK. Seluruh warga sekolah dan Dinas Pendidikan diharapkan dapat bersinergi menjadikan kualitas pendidikan tingkat dasar dan menengah di Indonesia semakin maju.

References

- Berlianto, A. F., & Pembangunan, H. R. P. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berstandar Komputer di Madrasah Ibtidaiyah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 739–745. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.623>
- Fadilah, D., & Hayati, N. (2022). Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer Di Sekolah Penggerak Sdn 3 Pringgasela Selatan. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 252–264. <https://doi.org/10.29408/didika.v8i2.7143>

Kharismawati, S. A. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Sekolah Dasar Terpencil. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(2), 229–234. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.372>

Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya

Rahim, A., Rusman, L., Kunci, K., & Asesmen Nasional Berbasis Komputer, P. (2022). Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (Anbk) Di Smp Negeri 3 Tolitoli. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, 1(1), 33–40.

Setiyowati, H., Suryati, E., & Rina, R. (2022). Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Di Madrasah Ibtidayah Negeri 9 Hulu Sungai Utara. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 803. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1086>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.